

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI
SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

Oleh:

Khairatunnisa¹, Afnita²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: khairatunnisa16016106@gmail.com

ABSTRACT

This purpose of this study is three. First, describing the discussion of writing text for students of class IX in Junior High School Muhammadiyah 1 Padang using the Think Pair Share cooperative model learning, describing the discussion of writing text for students of class IX in Junior High School Muhammadiyah 1 Padang using the conventional model. Third, analyzing the effect of the use of Think Pair Share cooperative model learning on the skills of writing discussion text for students of class IX in Junior High School Muhammadiyah 1 Padang. This type of research is quantitative research with randomized two group design posttest only design experimental methods. There are three results of this study. First, the discussion of writing text in IX of Junior High School Muhammadiyah 1 Padang using the Think Pair Share cooperative model learning is of good qualification (B) with an average value of 83,37 (above of minimal completeness criteria). Second, the discussion of writing text in the IX of Junior High School Muhammadiyah 1 Padang using the conventional model with almost enough qualification (HC) with an average grade of 49,11 (under of minimal completeness criteria). Third, based on the t-test, H_1 is accepted at the 95% confidence level and $dk = (n_1 \text{ as a numerator and } n_2 \text{ as denominator})$ because $t_{count} > t_{table}$ ($1.70 < 43.4679$).

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Teks Diskusi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan, tidak sekadar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja melainkan digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Juni 2020

² Pembimbing Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kurikulum 2013 dirancang untuk mendukung model pembelajaran abad ke-21 karena terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Kurikulum tersebut menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa. Kompetensi-kompetensi tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud, 2014, p:4). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menulis. Masih banyak ditemukan bahwa keterampilan menulis pada siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian berikut. Pada penelitian Ayesha (2016) diketahui bahwa dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis pada siswa masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bahwa kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis.

Selanjutnya dalam penelitian Suci (2016) diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami hakikat teks eksplanasi (baik dari segi isi, struktur, maupun unsur kebahasaan). Sementara itu, pada penelitian Umar (2016) diketahui bahwa keterampilan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tolitoli dalam menulis teks cerpen masih rendah, hal ini disebabkan karena pemilihan strategi dan media yang tidak tepat dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, dalam penelitian Rosi (2017) diketahui bahwa keterampilan siswa kelas IXI SMP Negeri 4 Solok Selatan dalam menulis teks cerita moral/fabel masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa kesulitan memahami teks moral, kurang memahami struktur, unsur kebahasaan dan unsur-unsur pembangun cerita teks moral, kurang memperhatikan EBI dalam menulis teks cerita moral, dan model pembelajaran kurang bervariasi.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks diskusi yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa di kelas IX SMP. Sesuai dengan KD 4.10. menulis teks diskusi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks diskusi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Tujuan diskusi adalah mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat.

Sera (2017, 312) teks diskusi adalah dua jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga bertentangan. Ketika sedang melakukan sebuah diskusi tentang suatu hal, tidak dapat dipungkiri diskusi tersebut memiliki berbagai argument atau pendapat beragam.

Masih banyak ditemukan rendahnya keterampilan menulis teks diskusi pada siswa, khususnya pada siswa SMP. Hal tersebut ditemukan dari beberapa hasil penelitian berikut. Sirait dan Ansari (2015) dari hasil penelitian pada siswa kelas IXI SMP Negeri 2 Berastagi masih ditemukan siswa yang tidak terampil menulis teks diskusi. Selanjutnya, dalam penelitian Ayesha (2016) pada siswa kelas IXI SMP Negeri 8 Yogyakarta siswa masih kesulitan untuk menulis teks diskusi dan mendapatkan nilai di bawah KKM. Manulang (2016) menyatakan bahwa

keterampilan menulis teks diskusi pada siswa IXI SMP Negeri 3 Teluk Mengkudu Satap masih rendah.

Keterampilan menulis teks diskusi siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, kreativitas siswa yang terbatas, keterbatasan siswa untuk menyusun ide ke dalam bentuk teks, lingkungan belajar yang tidak sesuai, keterbatasan media yang digunakan, dan lain sebagainya (Fikri, 2016, p 2). Keterampilan menyusun teks diskusi, siswa dituntut untuk memiliki daya kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan idea atau gagasan yang mereka miliki. Hal-hal yang memengaruhi keterampilan menulis teks diskusi tersebut dapat disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Saat ini guru masih sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Pembelajaran model ceramah dan media yang digunakan saat pembelajaran terbatas akan mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan bosan.

Pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi turut memengaruhi proses pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan menciptakan suasana yang menyenangkan saat siswa di kelas. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, dan perspektif saat melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis yang banyak terjadi hanya disajikan dalam bentuk pemberian teori mengenai suatu teks. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya diikuti dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar mengajar yang ada. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi menjadi salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan permasalahan menulis, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang, Ibu Novi, S.Pd., diperoleh simpulan bahwa dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis masih perlu adanya bimbingan dan latihan. Permasalahan yang ditemukan pada siswa sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum terampil untuk menulis teks diskusi dengan struktur, fungsi dan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai siswa pada latihan menulis teks diskusi. *Kedua*, siswa hanya bisa menuliskan ide pokok, tetapi belum mampu mengembangkan ide dan gagasan menjadi teks karena kurangnya pemahaman mereka terhadap unsur kebahasaan teks diskusi. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan pemikiran atau gagasan mereka ke dalam tulisan dan mengembangkan tema yang sudah ditetapkan oleh guru.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada guru yang mengakibatkan masih terdapat siswa yang tidak terampil menulis teks diskusi. *Pertama*, proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran teks diskusi kurang efektif dan tidak kreatif sehingga siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, guru hanya sebatas menjelaskan teori tentang teks diskusi yang ada di dalam buku teks dengan metode ceramah kemudian siswa diberi tugas menulis berdasarkan contoh yang ada di dalam buku tersebut. Permasalahan yang ditemukan saat penelitian baik dari guru ataupun dari siswa yang telah dipaparkan di atas menyebabkan siswa tidak terampil menulis teks diskusi dan menyebabkan nilai siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Padang masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 72.

Salah satu cara yang harus dilakukan guru adalah mengevaluasi cara pengajaran, dan memilih model atau metode pembelajaran yang kreatif untuk mencapai tujuan pengajaran yang aktif dan inovatif. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang kreatif. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan seharusnya dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan keterampilan siswa, baik pada bidang ilmu pengetahuan maupun sosial. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan membuat kondisi belajar siswa lebih baik. Memilih media yang tepat agar pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa lebih mampu mengungkapkan idenya. Oleh sebab itu, penggunaan model harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar dapat membantu siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS ini merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang sering digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran TPS sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadhani (2016) dan Akbar Utami (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dan teks cerita moral atau fabel siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Hamdayama, 2014:201). Ciri utama model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi dengan pasangan lain atau seluruh kelas)>

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh atau dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa. Oleh karena itu, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena data-data yang diolah berupa angka, yaitu skor hasil keterampilan menulis teks diskusi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2016, p. 3) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan atau desain penelitiannya *randomized two group design posttest only*. Desain ini adalah desain yang sudah memenuhi syarat dilakukannya penelitian eksperimental karena dilakukan randomisasi. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap terikat lebih akurat kedua kelompok setara..

C. Pembahasan

Bab pembahasan ini menguraikan tiga hal yang berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) pembahasan. Deskripsi data berarti mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Selanjutnya, pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data serta relevansinya dengan acuan teori yang digunakan.

1. Keterampilan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Berdasarkan klasifikasi pada skala 10 tersebut, nilai keterampilan menulis teks diskusi menggunakan teknik model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelompokkan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (3,57%). *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 8 orang (28,57%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi Baik (B) berjumlah 14 orang (50,00%). *Keempat*, siswa yang memperoleh kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 5 orang (17,86%).

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 83,27 dengan kualifikasi Baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 80,00. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang digunakan dalam pembelajaran teks diskusi tepat sehingga antusias dan keaktifan siswa menjadi lebih baik. Hal itu berdampak pada hasil belajarnya di kelas.

Indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks diskusi. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 91,52 berkualifikasi baik sekali (BS). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan pedoman dalam menulis teks diskusi. Siswa diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan pasangannya untuk mengetahui apa saja struktur teks diskusi yang tepat sesuai tuntutan kurikulum 2014 (Kemendikbud, 2014). Hasil penelitian Sera (2017) menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai kelengkapan struktur teks diskusi yang lebih banyak pada kualifikasi lebih dari cukup.

Kedua, indikator ciri kebahasaan teks diskusi. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 83,93 berkualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan siswa sudah mampu menggunakan ciri kebahasaan teks diskusi yang lengkap sesuai dengan yang dicantumkan pada rubrik penilaian. *Ketiga*, indikator penggunaan diksi dengan tepat. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 77,23. berkualifikasi Baik (B). Siswa sudah mampu menyalurkan gagasan dalam teks diskusi dengan baik. *Keempat*, indikator penggunaan EBI yang baik. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 80,80. berkualifikasi Baik (B). Siswa sudah mengetahui aturan dalam penulisan sesuai dengan kaidah dalam bahasan Indonesia, dimana siswa sudah mampu dalam penulisan kata depan, huruf kapital, dan pemilihan kata yang tepat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks diskusi model pembelajaran *think pair share* tertinggi berada pada indikator 1 dan 3 (struktur teks diskusi dan ciri kebahasaan

teks diskusi) dan terendah berada pada indikator 2 (penggunaan kaidah Ejaan bahasa Indonesia dan penggunaan diksi yang tepat).

2. Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang Model Konvensional/Metode Ceramah

Keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang menggunakan model konvensional/metode ceramah diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Berdasarkan skala 10 tersebut, nilai keterampilan menulis teks diskusi menggunakan model konvensional/metode ceramah dikelompokkan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 2 orang (7,14%). *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi Hampir Cuku (HC) berjumlah 13 orang (46,43%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi Kurang (K) berjumlah 5 orang (17,86%). *Keempat*, siswa yang memperoleh kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 1 orang (3,57%).

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang menggunakan model konvensional/metode ceramah adalah 49,11 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) karena berada pada rentang 46-55% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran konvensional/metode ceramah dalam pembelajaran teks diskusi yang belum tepat sehingga siswa tidak menulis teks diskusi dengan baik.

Indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks diskusi. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 48,66 berkualifikasi hampir cukup (HC). Beberapa dari tulisan siswa masih ada yang belum memuat keseluruhan struktur teks diskusi. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dan terlatih dalam menulis teks diskusi sesuai dengan struktur teks. Oleh karena itu, akibatnya pada teks diskusi siswa, masih ditemukan struktur teks yang tidak lengkap.

Kedua, indikator ciri kebahasaan teks diskusi. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 47,77 berkualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan siswa belum mampu menggunakan ciri kebahasaan teks diskusi yang lengkap sesuai dengan yang dicantumkan pada rubrik penilaian. *Ketiga*, indikator penggunaan diksi dengan tepat. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 51,79. berkualifikasi hampir cukup (HS). Siswa belum bisa menyalurkan gasasan dalam teks diskusi dengan baik. *Keempat*, indikator penggunaan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 48,210. berkualifikasi Hampir Cukup (HC). Siswa belum mengetahui aturan dalam penulisan sesuai dengan kaidah dalam ejaan bahasan Indonesia meskipun ada beberapa yang masih salah dalam penulisan kata depan, huruf kapital, dan pemilihan kata yang tepat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks diskusi menggunakan model pembelajaran konvensional/metode ceramah masih rendah. Semua indicator berada pada kuliafikasi hamper cukup.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks diskusi siswa, hasil keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional/metode ceramah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran *think pair share* berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata nilai 83,37 (melebihi KKM yang telah ditentukan), sedangkan keterampilan menulis menggunakan pembelajaran konvensional/metode ceramah berada pada kualifikasi hampir cukup (HC) dengan rata-rata nilai 49,11 (di bawah KKM)

Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₁) diterima pada taraf signifikan 95% dengan $dk = (n_1 + n_2)$ karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 43,4679$). Dengan kata lain, penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas XI SMP Muhammadiyah 1 Padang

Penggunaan model pembelajaran *think pair share* sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias siswa mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Selain itu, siswa juga terlatih untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam kelompok tersebut serta mampu mengerjakan tes keterampilan menulis secara individu dengan jujur.

Sejalan dengan itu, Shoimin (2014, p. 211-212) menyebutkan bahwa model TPS memiliki enam kelebihan atau keunggulan. *Pertama*, model TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan berbagai kesempatan. *Kedua*, menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa. *Ketiga*, siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran. *Keempat*, siswa lebih memahami tentang konsep topic pelajaran selama diskusi. *Kelima*, siswa dapat belajar dari siswa lain. *Keenam*, setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan ide.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *think pair share* dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks diskusi di kelas. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks diskusi menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan menggunakan model pembelajaran konvensional/metode ceramah dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dari perbedaan model yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 83,37 (di atas KKM yang telah ditetapkan). *Kedua*, keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang menggunakan model pembelajaran konvensional/metode ceramah berada pada kualifikasi hampir cukup (HC) dengan rata-rata hitung 49,11 (di bawah KKM yang telah ditetapkan). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan

model kooperatif tipe *think pair share* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang untuk selalu berlatih kegiatan menulis khususnya menulis teks diskusi. Hal ini disebabkan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Afnita, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Akbar Utami, R. N. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMPN 4 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2, hal 305-311.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Ayesha, Dinda. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fiki Fitria Mustauda. 2016. Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Diskusi Menggunakan Model *Problem Solving Learning* dan Model *Generative* Berbantuan Media Flash Car Pada siswa Kelas VIII SMP. *Skripsi*. Tidak dibublikasikan
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bpor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. Wahana Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud
- Manullang, Endang N. Y., and Syamsul Arif. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Komunikatif terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Teluk Mengkudu Satap Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Basastra*, vol. 5, No. 2. hal 2.

- Rahmadani, Suci. 2016. Pengaruh Model Thinks Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, hlm 438-445.
- Rosi Nur Akbar Utami. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2
- Sera Marini. 2017. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Negeri Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No.
- Sirait, Basa E. F., and Khairil Ansari. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Basastra*, vol. 4. No. 3.
- Suci Rahmadani. 2016. Pengaruh Model Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Umar, Seniwati. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Strategi *Copy the Master* Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 4 No 6, hlm 282.
- Zabadi, Fairul dan Sutejo. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk Kelas VIII SMP/MTS*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan Kebudayaan